



SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PEMENUHAN STANDAR PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR FATMA KENANGA KOTA BENGKULU

¹Reza

¹ Pasca Sarjana MAP FKIP Universitas Bengkulu^{2,3}

e-mail: rezakarolina125@gmail.com

Abstrak– Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pertimbangan filosofis, yudiris, historis dan empiris pendirian Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu; 2) Mengetahui dinamika perkembangan Sekolah Dasar Fatma Kota Bengkulu dilihat 8 standar Nasional pendidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan data yang bersifat deskriptif. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian sejarah yang bersifat relatif dan penelitian ini menggunakan cross sectional. Kesimpulan dari penelitian ini secara umum adalah Sekolah Dasar Fatma Kenanga didirikan berdasarkan akta pendirian Yayasan Fatma Al Islami Nomor 36 notaris Irawan, SH pada tanggal 19 Agustus 2014 dan izin operasional sekolah ini diperoleh pada tanggal 10 Juni 2017. Kemudian perkembangan 8 standar nasional pendidikan pada sekolah ini belum berjalan sepenuhnya dikarenakan dengan kondisi sekolah yang masih berkembang serta keterbatasan lokasi sekolah yang masih kecil.

Kata kunci: Sejarah sekolah, standar pendidikan nasional

Abstract- The aims of this research are: 1) Knowing the philosophical, juridical, historical, and empirical considerations of the establishment of the Fatma Kenanga Elementary School in Bengkulu City; 2) Knowing the dynamics of the development of the Fatma Elementary School in Bengkulu City, seen from 8 national education standards. The research method used in this research is qualitative research with descriptive data. This research will use a historical research method which is relative and this research uses cross-sectional research. This study in general concludes that Fatma Kenanga Elementary School was established based on the deed of establishment of the Fatma Al Islami Foundation Number 36 notary Irwan, SH on 19 August 2014, and the school's operational permit was obtained on 10 June 2017. Then the development of 8 national education standards in schools has not been fully implemented due to the condition of the school that is still developing and the limited location of the school which is still small.

Keywords: School history, national education standards

PENDAHULUAN

Di Indonesia, persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa sangat kompleks. Paul Suparno dalam Drost J., (2005, hal : ix) meringkas kompleksitas masalah itu dalam 3 aspek, yaitu mutu pendidikan, pemerataan pendidikan dan manajemennya. Dari aspek mutu pendidikan, beberapa indikator penting yang sangat mempengaruhi adalah kurikulum, konten pendidikan, proses pembelajaran dan evaluasi, mutu guru, sarana dan prasarana pendidikan dan ketersediaan buku.

Kesadaran tentang pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, hal ini telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak perkembangan dunia pendidikan. Sekolah sebagai institusi pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Sehingga, proses perkembangan pendidikan perlu diperhatikan agar bisa dipelajari serta menjadi role model untuk para sesama lembaga pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan



bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian Pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP adalah badan mandiri dan independen bertugas mengembangkan memantau pelaksanaan dan mengevaluasi SNP. SNP bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Kompas, 17 Mei 2005 & Draft Final : RPP SNP, Balitbang-Depdiknas, 2005). Uraian berikut membahas sistem indikator pendidikan, fungsi dan relevansinya maupun keberadaan sistem indikator pendidikan dalam SNP, serta fungsi dan tugas BSNP di Indonesia.

SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah NKRI, yang meliputi 8 (delapan) muatan standar, yaitu: 1) Standar Isi (SI), mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. 2) Standar Proses (SP), pada satuan pendidikan merupakan pelaksanaan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. 3) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), untuk pendidikan dasar dan menengah melaksanakan Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK), di mana pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. 5) Standar Sarana dan Prasarana (SSP), Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. 6) Standar Pengelolaan (SPI), dalam satuan pendidikan dilakukan oleh manajer yang memiliki kewenangan untuk mengelola sekolah sedemikian rupa. 7) Standar Pembiayaan (SPb), yang dilakukan dalam manajemen sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan terdiri atas biaya investasi bantuan pendidikan, biayapersonal biaya operasional satuan pendidikan. 8) Standar Penilaian Pendidikan (SPP), yang dilakukan di sekolah dasar mengacu pada sistem penilaian berkelanjutan yang dikembangkan oleh tim jaringan kurikulum. Standar penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Salah satu Sekolah Dasar swasta di Bengkulu yakni Sekolah Dasar Fatma Kenanga Islamic Character School dinaungi oleh Yayasan Fatma Al-Islami yang didirikan oleh Dr. Heri Budiarto, M.Si pada tahun 2014 yang merupakan salah satu dosen sekaligus Ketua Program MIKOM Universitas Mercu Buana Jakarta. Sekolah dasar yang dibangun dengan berbasis karakter islami ini sudah berjalan selama 8 (delapan) tahun dengan visi "Mewujudkan Pendidikan Dasar Yang Berkarakter, Berakhlak Sesuai Nilai-Nilai Islam". Dari visi tersebut sekolah mampu menjadi dasar pendidikan agama Islam dalam mendidik murid-muridnya, sebagai bekal masa depannya yang baik dan berkualitas.

Sekolah Dasar Fatma Kenanga ini memiliki keunggulan dalam konsep pembelajaran yang diciptakan diantaranya, 1) kurikulum berbasis karakter islami; 2) Small Class; 3) Family Atmosphere; 4) Kelas Inklusi; 5) Table Manner; 6) Happy Learning; 7) leadership camp; 8) Ramadhan student camp; 9) program tahfidz dan; 10) puncak tema. Dari keunggulan tersebut kita ketahui sekolah memiliki tantangan



sendiri dalam proses merealisasikan aktifitas pembelajaran sekolah. Kemudian perkembangan sekolah ini tentunya juga harus didampingi dengan Standar Pendidikan Nasional yang mengacu pada 8 standar nasional pendidikan. Proses pembelajaran ataupun manajemen sekolah tentunya memiliki pengawasan Dinas Pendidikan Daerah Kota Bengkulu.

Penerapan pendidikan karakter ini tentunya mendapatkan dukungan dan kerja sama yang baik oleh management lembaga pendidikan serta proses keberhasilan sekolah dalam membangun karakter yang baik tidak terlepas dari bagaimana kepala sekolah beserta management mengelola sekolah menuju perkembangan yang terus meningkat lebih baik. Hal tersebutlah yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Fatma Kenanga Islamic Character School Kota Bengkulu hingga saat ini.

Keberhasilan Yayasan Fatma Kenanga membangun lembaga pendidikan inilah yang mampu menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan perkembangan manajemen sesuai 8 standar nasional pendidikan yang telah diterapkan. Melihat perkembangan yayasan ini dari tahun 2015 hingga sekarang tentu memiliki peran kontribusi semua pihak hingga mampu membangun lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui bagaimana terbentuknya sekolah dasar swasta Fatma Kenanga Islamic Character School Kota Bengkulu serta mengetahui bagaimana perkembangannya dari pendidikan sekolah dasar ini. Maka penulis mengambil judul tentang "Sejarah dan Perkembangan Pemenuhan Standar Pendidikan Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu".

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data yang bersifat deskriptif. Meleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010: 9). Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian sejarah yang bersifat relatif. Jika sifat relatif tak dapat dinyatakan pada sejarah sebagai kenyataan masa lampau, maka dalam segi-segi tertentu/terbatas, sifat relatif dapat dinyatakan pada "sejarah sebagai catatan peristiwa-peristiwa" (history as record). Dan penelitian ini menggunakan cross sectional, jenis desain penelitian di mana peneliti mengumpulkan data dari banyak individu yang berbeda pada satu titik waktu, sehingga dalam penelitian cross sectional, peneliti mengamati variabel tanpa lagi dapat mempengaruhinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara filosofis, Sekolah Dasar Fatma Kenanga Islamic Character School selain awalnya dilatarbelakangi ada lahan yang tersedia untuk dikelola oleh Dr.Heri Budiarto, M.Si sekolah ini dilatar belakangi oleh kepercayaan masyarakat kepada yayasan untuk menitipkan anaknya pada jenjang pendidikan berkelanjutan yakni Sekolah Dasar. **Secara yudiris**, sekolah dasar Fatma Kenanga Islamic Character School ini SD Fatma Kenanga mulai tahun ajaran 2015/2016. SD Fatma Kenanga didirikan berdasarkan akta pendirian Yayasan Fatma Al Islami Nomor 36 notaris Irawan, SH pada tanggal 19 Agustus 2014. Izin operasional SD Fatma Kenanga diperoleh pada tanggal 10 Juni 2017 dari Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. **Secara historis**, sekolah dasar Fatma Kenanga Islamic Character School ini Kondisi awal saat sekolah dasar ini berdiri hanya memiliki 1(satu) gedung ruang kelas dan 1 ruang guru serta murid yang berjumlah 13siswa saja. Pada awal berdiri tenaga pendidik waktu itu hanya terdiri 4guru yang masing-masing memiliki peran ganda karna masih terbatasnya tenaga pendidik maupun kependidikan. **Secara empiris**, sekolah dasar Fatma Kenanga berbasis karakter. Dengan berbasis karakter yayasan ini yakin akan melahirkan siswa yang berkualitas, selain itu keunggulan Sekolah Dasar Fatma Kenanga ini adalah metode basic karakter dengan menggunakan 5 kontinum berbahasa yang sangat



ditonjolkan, sekolah ini dibangun dengan Small Class.

Hal ini sesuai dengan literatur UUD 1945 utamanya pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan, pasal 31: 1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar pemerintah wajib membiayainya; 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang; 4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; 5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Selain itu, Setiap ilmu pengetahuan memiliki seperangkat aturan dan petunjuk yang membantu ketepatan hasilnya. Kompleksitas aturan dan petunjuk inilah yang disebut metode atau teknik (Garraghan, 1957:33).

Ada kesan kuat bahwa baik guru, orang tua, maupun murid selalu didorong untuk mengejar dan menghimpun informasi keilmuan sebanyak mungkin, namun melupakan aspek pendidikan yang fundamental, yaitu bagaimana menjalani hidup dengan terhormat. Pendidikan yang sehat adalah yang secara sadar membantu anak didik bisa merasakan, menghayati, dan menghargai jenjang makna hidup dari yang bersifat fisik sampai yang estetik, moral, dan spiritual (Bertens, 2000).

Menurut Saptono (2011: 23) pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebaikan-kebaikan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 telah merilis tentang nilai-nilai Pendidikan Budaya Karakter Bangsa. Ada 18 nilai karakter yang harus ditanamkan dalam pendidikan di sekolah dasar. Nilai-nilai karakter itu adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Melihat situasi dan kondisi yang ada di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, maka patutlah kita menata dan merevitalisasi kembali model pendidikan dan kebudayaan nilai-moral yang selama ini berjalan. Dari pembelajaran yang cenderung indoktrinatif dan teoritis menuju ke arah kebudayaan yang lebih demokratis dan lebih berorientasi pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari melalui perubahan visi, misi, dan strategi pedagogis yang sesuai untuk pendidikan dan kebudayaan nilai-moral (Bahmuller, 1996).

Selain itu, perkembangan 8 standar nasional pendidikan Sekolah Dasar Fatma Kenanga Islamic Character School Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

- 1) **Standar isi**, Pada tahun 2015 awal berdiri, kurikulum yang digunakan Sekolah Dasar Fatma Kenanga hampir 80% kurikulum 13 namun dalam penerapan kurikulum 13, sekolah sudah menerapkan 5 kontinum berbahasa walaupun secara operasional belum dibakukan. Kemudian tahun 2018 pendidikan karakter sudah disandingkan kedalam kurikulum 13 akan tetapi pendidikan karakter ini dibakukan pada tahun 2021. Standar isi telah diatur dan ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006. Standar isi mencakup : (1) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, (2) beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah, (3) kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, (4) kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum dengan melibatkan unsur guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah, dan nara sumber, dan pihak-pihak lain yang terkait. Kurikulum



Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang memiliki prinsip otonomi yang menuntut partisipasi warga sekolah dan semua stakeholder pada tingkat satuan pendidikan. Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum dengan melibatkan unsur guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah, dan nara sumber, dan pihak-pihak lain yang terkait. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang memiliki prinsip otonomi yang menuntut partisipasi warga sekolah dan semua stakeholder pada tingkat satuan pendidikan. Arah dan kebijakan KTSP serta keberhasilannya ditentukan oleh kerjasama semua pihak yang terkait. Langkah-langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) melakukan sosialisasi tentang kebijakan KTSP, (2) melakukan rapat koordinasi untuk menyusun KTSP, (3) menyusun draft KTSP oleh 2-3 orang guru yang memiliki wawasan tentang KTSP, (4) melaksanakan musyawarah untuk mengambil keputusan tentang isi dan struktur KTSP, (5) hasil keputusan ditinjau kembali setiap awal tahun. Standar isi merupakan bagian inti dari struktur kurikulum (KTSP) yang ditampilkan dalam bentuk mata pelajaran sesuai standar yang berlaku dan muatan lokal. Pengembangan mata pelajaran diuraikan dalam bentuk silabus dan RPP (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:33). Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dan teori-teori yang ada, dapat disimpulkan standar isi yang diterapkan pada Sekolah Dasar Fatma Kenanga Islamic Character School ini belum seutuhnya dilakukan sesuai dengan teori yang ada ataupun belum melibatkan komponen yang melibatkan berbagai unsur.

- 2) Standar proses, Penerapan standar proses pada sekolah dasar fatma kenanga islamic character school berjalan 80 % dari awal berdirinya sekolah yakni tahun ajaran 2015/2016-2018/2019 hingga tahun ajaran 2020/2021. Namun pada tahun ajaran 2020/2021 dalam kondisi pandemi maka dalam menyiapkan bahan ajar untuk siswa tentu berbeda dikarenakan proses belajar melalui online akan tetapi guru-guru selalu mempersiapkan kebutuhan belajar mengajar dari berbagai sumber untuk membuat RPP, silabus ataupun bahan ajar lainnya. Standar proses sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 meliputi : perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Silabus merupakan perencanaan pembelajaran yang harus disediakan oleh guru sesuai perundang-undangan yang berlaku. Secara teoritis, silabus dapat dijadikan dokumen baku mutu yang berfungsi sebagai bagian perencanaan, penilaian, dan bahan acuan (base line) untuk mencapai derajat kompetensi yang lebih tinggi. Kualitas dari silabus harus dikontrol oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan, atau salah seorang yang dipercaya sebagai ahli untuk mengawal kualitas silabus. (Panduan Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:40). Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dan teori-teori yang ada, dapat disimpulkan standar proses pada Sekolah Dasar Fatma Kenanga Islamic Character School beberapa sudah sesuai dengan teori yang ada.
- 3) **Standar lulusan**, Penerapan standar kelulusan pada sekolah dasar Fatma Kenanga Islamic Character School baru diatur pada tahun 2019 dikarenakan sekolah baru memiliki satu angkatan lulusan. Standar lulusan yang diterapkan diantaranya (1) Anak minimal sudah hafal 1 Juz Al-Quran, (2) Menuntaskan mata pelajaran, (3) Menuntaskan Pendidikan Karakter dan (4) Menuntaskan Tahfiz Juz 30. Penerapan standar kelulusan ini berlaku hingga tahun ajaran 2021/2022. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 telah mengatur dan menetapkan tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar kompetensi lulusan ini dikembangkan berdasarkan tujuan satuan pendidikan. Tujuan SKL SD/MI adalah meletakkan dasar kecerasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Langkah pemenuhan standar ini yaitu : (1) merancang kegiatan yang membuka peluang bagi peserta didik merasakan pengalamannya untuk mengembangkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab. Rancangan diawali dengan mencantulkannya pada KTSP yaitu komponen pengembangan diri, (2) membina sikap percaya diri dan bertanggung jawab di ruang kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler, dan



bimbingan konseling secara berkelanjutan, (3) terus memantau hasil pembinaan sikap percaya diri dan bertanggung jawab peserta didik melalui catatan BK. (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:41). Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dan teori-teori yang ada, dapat disimpulkan standar proses pada Sekolah Dasar Fatma Kenanga Islamic Character School belum sesuai dengan teori yang ada.

- 4) Standar tenaga pendidik dan kependidikan, Tahun 2015/2016 awal Sekolah Dasar Fatma Kenanga tenaga pendidik maupun kependidikan sering mengalami pergantian SDM hal tersebut terjadi dikarenakan proses recruitment belum memiliki kualifikasi atau kriteria khusus yang dibakukan oleh yayasan maupun sekolah. Tahun 2018 sekolah sudah memiliki kriteria namun belum dibakukan secara tertulis kemudian tahun ajaran 2020/2021 sekolah melakukan perapihan SDM dengan membentuk unit khusus Biro SDM yang beriringan dengan pembakuan kriteria khusus calon tenaga pendidik dan kependidikan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional meliputi : (1) standar kepala sekolah/madrasah, (2) standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, (3) standar tenaga administrasi sekolah/madrasah, (4) standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah, (5) standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah. Bahwa sesuai dengan Permendiknas Nomor 14 Tahun 2008, tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah dan Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 tanggal 11 Juni 2008, menetapkan Standar Tenaga Perpustakaan sekolah/Madrasah. Menurut peraturan ini, standar kualifikasi kepala tenaga administrasi SD/MI berpendidikan minimal lulusan SMK atau sederajat, program studi yang relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 (empat) tahun. Langkah-langkah pemenuhan standar indikator tenaga administrasi yaitu : (1) tenaga administrasi melanjutkan studi sesuai dengan tuntutan permendiknas, (2) kepala sekolah mendorong dan memfasilitasi tenaga administrasi untuk melanjutkan studi sesuai dengan kualifikasi pada masing-masing permendiknas, (3) jika sekolah merekrut tenaga honorer untuk tenaga administrasi diusahakan yang sudah memenuhi kualifikasi (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:50). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan dari tahun 2015 sampai sekarang belum berjalan sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 5) Standar pengelolaan, Tahun 2015 kondisi administrasi belum berjalan dengan baik. Tahun ajaran 2018/2019 dokumen-dokumen sekolah sudah jalankan misalnya dokumen RPS 70% sudah berjalan dokumen PSB mencapai 85% sudah berjalan serta dokumentasi administrasi sekolah 90% juga sudah berjalan dengan baik. tahun ajaran 2020/2021 rencana pembelajaran, rencana kerja kepala sekolah, jadwal pembelajaran ataupun dokumentasi-dokumentasi kegiatan sekolah agar bisa menjadi satu kesatuan yang lebih tertata baik. Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah telah diatur dan ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007. Standar pengelolaan meliputi : (1) perencanaan program (visi dan misi sekolah/madrasah, tujuan sekolah/madrasah, rencana kerja sekolah/madrasah, (2) pelaksanaan rencana kerja (pedoman sekolah/madrasah, struktur organisasi sekolah/madrasah, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah/madrasah, dan peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah/madrasah), (3) pengawasan dan evaluasi (program pengawasan, evaluasi diri, evaluasi dan pengembangan KTSP, evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan), (4) kepemimpinan sekolah/madrasah, (5) sistem informasi manajemen. Program supervisi dan evaluasi meliputi: pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi jika tidak dibarengi dengan tindak lanjut, tidak akan memberikan perbaikan pada proses pembelajaran. Langkah-langkah pemenuhan standar ini yaitu kepala sekolah membuat program supervisi tahunan untuk semua guru. Setiap guru minimal mengalami proses supervisi sebanyak 3 kali untuk melihat apakah tindak lanjut yang dilakukan berhasil atau tidak (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:69). Dari hasil penelitian



yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa standar pengelolaan sekolah pada tahun 2015 belum berjalan dengan semestinya sesuai SNP akan tetapi tahun ajaran 2018/2019 dan tahun ajaran 2020/2021 sudah berjalan sesuai dengan SNP.

- 6) Standar sarana dan prasarana, tahun awal berdiri standar sarana dan prasarana belum terpenuhi dengan baik oleh Sekolah Dasar Fatma Islamic Character School khususnya fasilitas bangunan fisik yang luas yakni hanya tersedia 1 ruang kelas dan ruangan yang belum tersedia saat itu diantaranya: ruang kepala sekolah, ruang guru belum memenuhi standar, ruang perpustakaan, laboratorium, UKS, gudang, ruang komputer. tahun 2018 fasilitas kebutuhan proses pembelajaran mulai terpenuhi akan tetapi fasilitas ruang guru belum tersedia dengan baik. Kemudian tahun ajaran 2020/2021 yayasan telah melakukan pelebaran pembangunan fisik sekolah lebih luas sehingga ruang guru secara khusus dapat diadakan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007, tentang Standar Sarana Prasarana. Standar sarana prasarana SD/MI yang diatur dan ditetapkan oleh pemerintah terdiri dari : (1) satuan pendidikan (ketentuan rombongan belajar), (2) lahan, (3) bangunan gedung (ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, dan tempat bermain olah raga). Langkah-langkah pemenuhan standar luas lahan sekolah yaitu : (1) kepala sekolah dan komite sekolah membandingkan lahan yang dimiliki sekolah dengan SNP sesuai jenjang sekolah, (2) kepala sekolah menyusun kebutuhan penambahan lahan sekolah disertai dengan rencana desain pengembangan sarana dan prasarana sekolah, (3) kepala sekolah dan komite sekolah mengajukan pemenuhan lahan sekolah sesuai dengan SNP ke pemerintah kabupaten/kota atau pihak-pihak yang berkepentingan (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:52). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa standar sarana dan prasarana pada sekolah sadar fatma kenaga islamic character school berjalan sesuai dengan SNP.
- 7) Standar penilaian, dari awal berdirinya Sekolah Dasar Fatma Kenaga Islamic Character School standar penilain tidak jauh berbeda. Sekolah ini mengikuti standar yang sudah diatur oleh kurikulum 13, yang membedakan adalah tahun 2021 sekolah ini membuat raport pendidikan karakter yang berbeda atau terpisahkan dari raport standar. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007, tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Untuk memperoleh data pengukuran dengan hasil yang tepat dibutuhkan teknik penilaian yang valid dan reliabel. Dengan demikian setiap penilaian harus dirancang dengan memperhatikan berbagai teknik penilaian. Langkah-langkah pemenuhan yaitu : (1) workshop penyamaan persepsi tentang teknik-teknik penilaian yang sesuai dengan data hasil belajar yang akan diperoleh, (2) penyusunan buku panduan tentang teknik penilaian yang berlaku di sekolah, (3) review draft panduan teknik penilaian melalui workshop sehingga menghasilkan model yang mengandung unsur inovatif sesuai standar penilaian, (4) In House Training (IHT) bagi semua guru dalam menggunakan teknik-teknik penilaian (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:77) Tujuan dari kegiatan evaluasi adalah mengukur kemampuan atau kompetensi peserta didik. oleh karena itu peserta didik berhak memperoleh informasi tentang hasil-hasil ulangan umum. Langkah-langkah pemenuhan standar yaitu : (1) setelah melakukan ulangan, guru memeriksa lembar jawaban, (2) mengolah data hasil ulangan menjadi informasi yang bermakna bagi peserta didik, (3) membagikan hasil ulangan kepada peserta didik setelah data hasil ulangan direkap oleh guru (Pedoman Pemenuhan SNP pada SD/MI, 2012:78).. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa standar penilaian pada sekolah sadar fatma kenaga islamic character school berjalan sesuai dengan SNP.
- 8) Standar pembiayaan, Standar pembiayaan pada Sekolah Dasar Fatma Kenaga Islamic Character School awalnya bersumber wali murid dan yayasan. Pada tahun 2017 saat sekolah mendapatkan NSPN barulah ada bantuan Dana BOS tepat pada ajaran 2017/2018. Kemudian pada tahun 2020/2021 sekolah mendapatkan bantuan DAK. Standar Pembiayaan Satuan pendidikan telah diatur dan



ditetapkan melalui Permendiknas Nomor 69 tahun 2009, Tanggal 5 Oktober 2009. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan selama 1 (satu) tahun pelajaran. Pada pasal 62 ayat (1) PP 19/25 menyebutkan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Kemudian ayat (2) menyebutkan bahwa biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Kemudian ayat (3) menjelaskan bahwa biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik. dan ayat (4) menjelaskan bahwa biaya operasi satuan pendidikan meliputi : gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Pendapat lain dari Tilaar, (2004:3.18) bahwa “faktor lain yang sangat berperan dalam penataan sekolah agar dapat mendukung penyelenggaraan pendidikan secara maksimal adalah terpenuhinya standar sarana dan prasarana sekolah, baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap.” Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ali, (2008:119) bahwa “sekolah hendaknya memiliki sarana dan prasarana penunjang pendidikan secara baik dan mencukupi semua kepentingan proses pembelajaran, sehingga kegiatan yang dilakukan akan memberikan hasil yang maksimal serta dapat mencapai tujuan pendidikan di sekolah maupun tujuan secara umum tentang kualitas lulusannya.” Pendapat di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung penyelenggaraan sekolah, baik dalam pembelajaran maupun keadminis-trasian. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa standar pembiayaan pada sekolah sadar fatma kenaga islamic character school dikelola secara mandiri.

PENUTUP

KESIMPULAN

Secara filosofis, sekolah dasar Fatma Kenanga ini diawali oleh berdirinya Yayasan Fatma Al-Islamic pada tahun 2012, yayasan ini yang awalnya bermula dengan Taman Kanak (TK) yakni pada tahun 2012 lalu 4 tahun kemudian berdirilah sekolah dasar. Secara yudiris, sekolah dasar Fatma Kenanga Islamic Character School ini SD Fatma Kenanga mulai tahun ajaran 2015/2016. SD Fatma Kenanga didirikan berdasarkan akta pendirian Yayasan Fatma Al Islami Nomor 36 notaris Irawan, SH pada tanggal 19 Agustus 2014. Izin operasional SD Fatma Kenanga diperoleh pada tanggal 10 Juni 2017 dari Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. Secara historis, sekolah dasar Fatma Kenanga Islamic Character School ini Kondisi awal saat sekolah dasar ini berdiri hanya memiliki 1(satu) gedung ruang kelas dan 1 ruang guru serta murid yang berjumlah 13siswa saja. Secara empiris, sekolah dasar Fatma Kenanga Islamic Character School berbasis karakter. Dengan berbasis karakter yayasan ini yakin akan melahirkan siswa yang berkualitas dengan menggunakan 5 kontinum berbahasa yang sangat ditonjolkan, sekolah ini dibangun dengan Small Class.

Perkembangan 8 SNP pada sekolah ini belum berjalan sepenuhnya dikarenakan dengan kondisi sekolah yang masih berkembang serta keterbatasan lokasi sekolah yang masih kecil akan tetapi 8 SNP sudah diterapkan dengan dikombinasikan dengan kurikulum karakter khusus sebagai ciri khas sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Atnodiwiryo, S. (2000), *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta:Aditya Jaya



- Costa, Vincent P. 2000. *Panduan Pelatihan untuk Mengembangkan Sekolah*, Jakarta:Depdiknas.
- Danim, Sudarwan. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas, *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad Ke-21, 2002*
- Goldsmith, Marshall; Morgan, Howard; and Ogg, Alexander J. (eds.). 2004. *Leading*
- Grey, Christopher and Antonacopoulou, Elena (eds.). 2003. *Essential Readings in Management Learning*, London: Sage Publications.
- Guruge, Ananda WP. 1970. *Towards A Better Educational Management*, International Education Year.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hartatik, Sri, Endah, Dan Wasino. 2018. *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Hasibuan, Malayu S.P. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Idrus, Ali. 2009. *Manajemen Pendidikan Global: Visi, Aksi, dan Adaptasi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iswandi. 2020. *Pengelolaan Pendidikan*. Aceh:CV Bunda Ratu
- Kemendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian PP dan K [*Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudayaan*]. (1955). *Undang-Undang No.12 Tahun 1954*. Djakarta: Kementerian PP dan K.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*.
- Kompas, 17 Mei 2005 : PP BNSP Akhirnya ditandatangani Presiden, Kumaniora, hal 9.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manullang, M. 1990. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, Endang. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Organizational Learning: Harnessing the Power of Knowledge*. San Francisco:Jossey-Bass.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendiknas No. 32 Tahun 2006, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rachman, Maman. 2000. *Reposisi, Reevaluasi, dan Redefinisi Pendidikan Nilai Bagi Generasi Muda Bangsa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saptono. 2011. *Dimensi – dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi Erlangga grup
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suriansyah, Ahamad. 2011. *Landasan Pendidikan*. Edisi pertama-Banjarmasin:Combes-Kalimantan
- Tilaar, H.A.R., *Manajemen Pendidikan Nasional : Kajian Pendidikan Masa Depan*, RosdaKarya, Bandung, 2004.